DIALEKTIKA
Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial

P-ISSN: 2502-4094
E-ISSN: 2598-781X
Volume 9 Nomor 1 (Februari 2024) hlmn. 126 – 135

http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/dialektika *DOI: https://doi.org/10.36636/dialektika.v9i1.4000*

Eksistensi Terminal Waramosio Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Setempat (Ditinjau dari Pendekatan Sosiologi)

Patta Hindi Asis[a,*], Muhammad Ihsan Mattalitti[b], Ulfah Attamimi[c], Cindy Puspitafuri[d], Neni Susanti[e] Maudhy Satyadharma[f]

[a,b,c] Universitas Muhammadiyah Kendari
[d] Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara
[e,f] Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara
***e-mail: pattahindi@gmail.com**

KETERANGAN ARTIKEL

Diajukan:
3 Februari 2024
Direvisi:
23 Februari 2024
Diterima:
25 Februari 2024
Tersedia Online:
29 Februari 2024

***Correspondence Author**

Nama:
Patta Hindi Asiz
e-mail:
pattahindi@gmail.com

ABSTRAK

Terminal penumpang hari ini mulai tergerus eksistensinya dengan berbagai permasalahan menderanya. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji eksistensi Terminal Waramosio dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat ditinjau dari pendekatan sosiologi serta menganalisis upaya yang harus dilakukan dalam optimalisasi fungsi terminal oleh Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan melakukan wawancara kepada sepuluh informan. Teori yang digunakan adalah teori Pilihan Rasional dari Coleman. Hasil yang ditemukan yaitu eksistensi Terminal Waramosio hari ini semakin tergerus beserta semakin menurunnya fungsi termnal. Hal itu perlu menjadi perhatian dan dilakukan upaya oleh Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara dalam mengoptimalkan fungsi terminal beserta eksistensinya di tengah masyarakat.

Kata Kunci: Eksistensi; Sosiologi; Terminal; Kesejahteraan; Pelibatan Masyarakat

ABSTRACT

Today's passenger terminal is starting to erode its existence with various problems plaguing it. This research was conducted to examine the existence of the Waramosio Terminal in improving the welfare of the local community in terms of a sociological approach and to analyze the efforts that must be made to optimize the terminal's function by the Southeast Sulawesi Provincial Transportation Service. The method used is a descriptive qualitative method by conducting interviews with ten informants. The theory used is Coleman's Rational Choice theory. The results found are that the existence of the Waramosio Terminal today is increasingly eroded and its function is decreasing. This needs to be paid attention to and efforts made by the Southeast Sulawesi Provincial Transportation Service to optimize the terminal's function and its existence in the community.

Keywords: Existence; Sociology; Terminal; Welfare; Community Involvement

This is an open access article under the CC BY NC SA licence.

PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur hari ini sedang digencarkan dilaksanakan oleh pemerintah dalam rangka mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Terdapat banyak sekali jenis infrastruktur, salah satunya adalah infrastruktur transportasi. Pembangunan ekonomi dan pengembangan infrastuktur transportasi memiliki hubungan yang sangat erat dan saling mempengaruhi satu sama lain (Solechah & Sugito, 2023; Syukriyanto, 2021).

Kebutuhan infrastruktur transportasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia juga menghadirkan kebutuhan suatu sistem yang mengatur pergerakan arus penumpang maupun barang. Kelancaran mobilitas penumpang dan barang akan sangat dipengaruhi oleh keberadaan sarana dan prasarana transportasi di suatu wilayah. Salah satu sarana dan prasarana transportasi tersebut adalah Terminal Penumpang (Hasina & Satyadharma, 2023).

Undang-Undang No 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan mendefinisikan terminal sebagai sarana dan prasarana transportasi jalan yang bertujuan untuk memuat serta menurunkan orang atau barang dan untuk mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan transportasi umum, yang merupakan salah satu dari wujud simpul jaringan transportasi.

Kebutuhan akan transportasi merupakan kebutuhan turunan yang sulit untuk digantikan karena masyarakat mempunyai kebutuhan ekonomi, kebutuhan sosial, dan kebutuhan yang lainnya. Tingkat kepadatan penduduk berpengaruh signifikan terhadap pelayanan transportasi di suatu wilayah. Tanpa adanya transportasi yang memadai maka pembangunan disegala bidang akan terhambat. Sehingga sektor transportasi dapat dikatakan sebagai derived demand artinya sektor transportasi yang bertambah karena dibutuhkan untuk melayani masyarakat dalam kegiatan ekonomi (Syukriyanto, 2021).

Provinsi Sulawesi Tenggara dengan 17 Kota/Kabupaten masih tetap membutuhkan keberadaan Terminal Penumpang terutama dalam fungsi kepada pemerintah yaitu pembentuk suatu kawasan dan memberikan PAD bagi daerah. Salah satu Terminal Penumpang yang dikelola oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara melalui Dinas Perhubungan adalah Terminal Penunjang Waramosio yang berlokasi di Kota Baubau.

Keberadaan Terminal yang diresmikan pada tahun 2018 ini diharapkan dapat mendukung kinerja Terminal Penumpang Tipe B Lakologou, selain untuk penataan arus penumpang masuk dan keluar di Kota Baubau dari daerah lain sehingga tidak menimbulkan kemacetan yang sangat berarti bagi sirkulasi penumpang di dalam Kota Baubau.

Keberadaan Terminal penumpang selain fungsi tersebut juga memberikan dampak sosial ekonomi tidak hanya bagi para sopir penumpang, namun juga pedagang yang memiliki tempat jualan di dalam kawasan Terminal Penunjang Waramosio.

Fakta lapangan yang ditemukan oleh peneliti adalah belum optimalnya fungsi Terminal Penunjang Waramosio, karena para sopir dan penumpang tidak naik dan turun di Terminal, masih banyaknya terminal bayangan yang ada serta masih banyaknya Armada Angkutan Umum Dalam Trayek yang terkadang beralih fungsi menjadi Angkutan Sewa dari Kota Baubau ke daerah lain tanpa harus singgah dan berhenti di dalam Terminal yang sudah disiapkan oleh Pemerintha. Hal ini juga menjadi temuan penelitian Hasina & Satyadharma (2023) terkait belum optimlanya sebagian besar terminal penumpang tipe B yang dikelola oleh Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara.

Terkait hal ini, sebenarnya sudah ada upaya-upaya gencar dilakukan dalam mendorong optimalisasi yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara di seluruh terminal penumpang tipe B yang dikelola termasuk di Terminal Penunjang Waramosio, termasuk dengan mendrong pelibatan masyarakat dan menggencarkan aturan bagi Angkutan Umum baik Angkutan Penumpang Umum (AKDP) dan Angkutan Barang Umum untuk mengoptimalkan Terminal yang sudah disiapkan oleh pemerintah.

Soekanto menyatakan bahwa keberadaan atau eksistensi terminal memang hari ini sudah mulai semakin menurun di mata Masyarakat (Rahmani, 2022). Hal itu juga tidak lepas dari adanya perubahan yang terjadi dalam masyarakat dimana perubahan itu berupa perubahan sosial dan perubahan ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat.

Beberapa penelitian relevan terkait dampak yang dihasilkan oleh optimalnya Terminal bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat juga telah diuraikan dalam penelitian Putro (2016) dan Niko & Samkamaria (2019), yang menyimpulkan dampak bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar karena keberadaan dan berfungsi dengan optimalnya suatu terminal. Penelitian yang dilakukan oleh Asana et al (2024) mendorong perlunya pemanfaatan *Internet of Things* (IoT) dalam bagian mendorong optimalnya fungsi terminal serta meningkatkan kepuasan penumpang. Sedangkan penelitian terkait transportasi yang menghubungkan dengan kajian sosiologtis telah dilakukan oleh Zuhdi (2018) dan Rahmani (2022) yang menyimpulkan perlunya pengkajian dari aspek sosiologis terhadap permasalahan-permasalahan transportasi.

Berdasarkan permasalahan diatas serta masih kurangnya penelitian terkait terutama di lokasi penelitian maka rumusan masalah penelitian ini adalah mengkaji eksistensi Terminal Penunjang Waramosio ditinjau dari perspektif Sosiologi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Pilihan Rasionalitas Dalam Mempertahankan Eksistensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Rahmani, 2022) eksistensi adalah hal berada, keberadaan.Istilah eksistensi berasal dari kata existere (eks= keluar, sistere= ada atau berada). Dengan demikian eksistensi memiliki arti sebagai sesuatu yang sanggup keluar dari keberadaannya atau sesuatu yang mampu melampaui dirinya sendiri (Abidin, 2006).

Keberadaan yang dimaksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya seseorang terhadap orang lain. Eksistensi ini perlu diterima orang lain, karena dengan adanya respon dari orang di sekeliling membuktikan bahwa keberadaan seseorang itu diakui. Tentu akan terasa sangat tidak nyaman ketika seseorang ada namun tidak satupun yang mengganggap ada. Oleh karena itu pembuktian akan keberadaan dapat dinilai dari beberapa orang yang menanyakan atau setidaknya merasa sangat membutuhkan jika seseorang itu tidak ada.

Eksistensi di dalam penelitian ini adalah keberadaan dari terminal penumpang yang merujuk dari adanya suatu unsur bertahan. Konsep pertahanan diri tersebut adalah sesuatu hal yang penting untuk melihat bagaimana upaya yang harusnya dilakukan oleh pengelola terminal dalam mempertahankan keberadaan diri di tengah semakin tidak dibutuhkannya lagi terminal karena banyaknya terminal bayangan, persoalan angkutan online dan kesemrawutan tata kelola dalam lalu lintas.

Menurut Coleman, sosiologi harus memustakan pemikiran pada sistem sosial, dimana fenomena makro harus dijelaskan oleh faktor internalnya, khususnya oleh faktor individu. Alasan untuk memusatkan perhatian pada individu dikarenakan “Intervensi” untuk menciptakan perubahan social Sehingga, inti dari perspektif Coleman ialah bahwa teori sosial tidak hanya merupakan latihan akademis, melainkan harus dapat mempengaruhi kehidupan sosial melalui intervensi tersebut (Ritzer, 2012).

Fokus di dalam teori pilihan rasional adalah para aktor, dimana mempunyai tujuan, atau intensionalitas, yakni,para aktor mempunyai tujuan-tujuan yang dituju tindakan-tindakan mereka dan juga dilihat mempunyai pilihan-pilihan (atau nilai-nilai, kegunaan-kegunaan) (Ritzer, 2012). Jika dikaitkan dengan isu dalam penelitian ini, masyarakat diberikan pilihan untuk memilih apakah harus menggunakan terminal dalam bepergian angkutan darat.. Masyarakat sebagai aktor termasuk sopir transportasi memiliki menggunakan terminal sesuai dengan keinginan mereka. Tujuan masyarakat dalam menggunakan terminal apakah sesuai kebutuhan atau tidak mempunyai pilihan dalam bepergian melalui darat. Masyarakat tentu mengharapkan ada aturan tegas dan konsisten dalam menerapkan setiap Angkutan umum (AKDP) harus masuk serta menaikkan dan menurunkan tempat sesuai fungsi asli dari terminal.

Teori Tentang Transportasi Dan Terminal

Miro (2004) mendefinisikan transportasi sebagai upaya pemindahan, menggerakkan, mengangkut ataupun mengalihkan suatu obyek dari satu tempat ke tempat lain dimana di tempat lain obyek tersebut akan lebih bermanfaat atau berguna untuk tujuan yang spesifik. Undang-Undang No 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan mendefinisikan terminal sebagai pangkalan Kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikan

dan menurunkan orang dan/atau barang, serta perpindahan moda angkutan.

Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 24 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan menyatakan beberapa jenis terminal penumpang menurut peran antara lain :

1. Terminal Penumpang tipe A, merupakan terminal yang berfungsi melayani kendaraan bermotor umum utuk angkutan lintas batas negara dan atau angkutan antar kota antar provinsi (AKAP).
2. Terminal Penumpang tipe B, merupakan terminal yang berfungsi melayani kendaraan bermotor umum untuk angkutan antar kota dalam provinsi.
3. Terminal Penumpang tipe C, merupakan terminal yang berfungsi melayani kendaraan bermotor umum untuk angkutan perkotaan atau perdesaan dalam satu wilayah kabupaten/kota.

Kaitan Antara Transportasi Dengan Pengembangan Ekonomi

Tseng menyatakan bahwa transportasi bertujuan untuk memberikan pelayanan untuk mempermudah masyarakat dalam bersosialisasi dan mendapatkan barang dan jasa yang diperlukan dengan harga yang murah, cara yang mudah dan dampak yang kecil (Muliawan & Sutrisna, 2016). Kebutuhan yang diperlukan sopir angkot seperti modal, teknologi dan informasi sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan sehingga dapat mengoptimalkan arus barang dan jasa produksi secara tepat waktu. Albalate mengemukakan bahwa mobilitas penduduk menjadi sangat penting di kota-kota besar sebagai konsekuensi dari pembangunan sosial dan ekonomi (Muliawan & Sutrisna, 2016).

Mobilitas penduduk memiliki peran yang sangat penting dalam perubahan ekonomi rumah tangga penduduk di pedesaan (Wahyuni, 2014). Daerah yang biasanya menjadi tujuan mobilitas penduduk yaitu daerah yang bagi individu memiliki peluang untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik lagi atau meningkatkan pendapatan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah deskriptif eksploratif yang mana sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Ciri dari jenis penelitian kualitatif dapat dilihat dengan jenis pendekatan ini menekankan pada penggalian, penjelasan, dan pendeskripsian pengetahuan secara etik, emik, dan holistik. Cresswell (2015) menyebutkan data penelitian kualitatif dapat berupa lisan dan tulisan. Data primer didapatkan melalui wawancara dan pendapat aktor. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan melalui penelusuran tulisan-tulisan ilmiah seperti jurnal dan buku yang terkait dengan tema penelitian. Penelitian telah dilakukan selama Bulan Desember 2023- Januari 2024.

Adapun data informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 1. Data Informan Penelitian

No	Nama	Pekerjaan
1	Muh. Asrin	Ka. UPTD Sarprashub LLAJ Wil. Kepulauan
2	Muh. Salihi	Ph. KTU UPTD Sarprashub LLAJ Wil. Kepulauan
3	Anwar	Staff UPTD Sarprashub LLAJ Wil. Kepulauan
4	Rina	Pedagang
5	Rosmini	Pedagang
6	Sanjaya	Sopir
7	Komang Suardipa	Sopir
8	Ld. Sulaiman	Sopir
9	Samuddin	Sopir
10	Erfiadi	Sopir

Sumber: Data primer (2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Terminal Warumusio

Terminal Warumusio terletak di Jalan. Anoa, Kelurahan Kadolomoko, Kecamatan Kokalukuna, Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara, dibangun di atas tanah seluas kurang lebih 2 Hektar. Terminal ini dibangun pada akhir tahun 2016, kemudian di fungsikan pada Juli 2018, yang melayani kendaraan Angkutan Kota Dalam Propinsi (AKDP). Pengelolaan Terminal Penunjang Warumusio ini dipegang dan ditangani oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Sarana Prasarana Perhubungan Lalu Lintas Angkutan Jalan (Sarprashub) Wilayah Kepulauan yang merupajan UPTD dari Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara. Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara adalah salah satu Satuan Kerja Perangkat Daerah yang bertugas membantu Gubernur terkait pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan di Bidang Perhubungan.

Terminal Warumusio menjadi salah satu tempat bagi beberapa Angkutan Umum (AKDP) dengan berbagai trayek yaitu Baubau – Pasar Wajo, Baubau – Ereke (Labuan) dan Baubau – Lasalimu sebagai *homebase*. Penelitian terdahulu yang pernah membahas kinerja Terminal Waramosio telah dilakukan oleh Ersilya & Herwangi (2022) yang menyimpulkan bahwa terminal Warumusio belum bekerja secara optimal sebagai Terminal Regional Baru di Kota Baubau, dan belum sepenuhnya memenuhi standar terminal Tipe B sesuai regulasi yang dipersyaratkan.

Pilihan Masyarakat Terhadap Eksistensi Terminal Waramosio

Banyak faktor yang menyebabkan banyak terminal termasuk Terminal Waramosio sudah kurang berjalan dengan fungsi yang diharapkan. Hal ini karena berbagai pemasalahan yang menyebabkan disfungsi banyak terminal termasuk Terminal Waramosio.

Menurut Samuddin (sopir AKDP) menyatakan bahwa banyak sopir dan penumpang tidak menjadikan terminal sebagai tempat naik dan turun dikarenakan sarana dan prasarana yang minim, tidak ada kewajiban yang mengikat serta semakin banyaknya terminal bayangan

> Banyak orang sudah tidak masuk ke terminal lagi termasuk di Waramosio karena sarana dan prasarana belum lengkap. Dan memang harus dilengkapi. Selain itu, tidak ada kewajiban yang mengikat bahwa kalau mau ke luar kota, kita harus masuk ke terminal. Kami juga sebagai sopir tentu ingin mencari penumpang dan penumpang saat ini memang maunya praktis, tidak mau lagi berlama-lama nunggu di terminal, maunya langsung dijemput dan diantar pulang langsung depan rumahnya. Selain itu semakin banyak terminal bayangan yang bikin kami para sopir cenderung cari gampannya (Wawancara tertanggal 10 Januari 2024)

Hal itu juga diakui oleh Ibu Rosmini (salah satu pedagang di Terminal Waramesio) dalam wawancara sebagai berikut

> Terninal Waramosio saat ini beda dengan beberapa tahun lalu ketika diresmikan (tahun 2018). Disini ramai, orang berangkatnya mau ke Pasar Wajo dan Labuan disini tempatnya dan sopir pun mengikut. Sekarang, semua orang mau nya langsung dijemput di rumah masing-masing (Wawancara tertanggal 10 Januari 2024)

Pengakuan senada dan dipertagas oleh Muh. Asrin selaku Kepala UPTD Sarprashub LLAJ Wilayah Kepulauan yang menyatakan sebagai berikut

> Harus diakui, banyak terminal bermasalah dalam hal fungsi yang sebenarnya. Permasalahan banyak mendera dimulai dari banyaknya terminal bayangan, sarana dan prasarana terminal sendiri masih tidak memadai, perubahan pola transportasi manusia saat ini yang mau dijemput dan diantar langsung ke rumah masing-masing, serta tidak ada ketegasan maupun regulasi yang bisa kami pakai dalam memaksa sopir dan penumpang untuk naik dan turun hanya di terminal. (Wawancara tertanggal 10 Januari 2024)

Banyaknya permasalahan-permasalahan yang dialami oleh terminal penumpang juga dijelaskan oleh Hasina & Satyadharma (2023) antara lain Sumber Daya Manusia (SDM) petugas masih rendah, anggaran perbaikan sarana dan prasarana sangat minim, fasilitas atau sarana dan prasarana tidak memadai dan cenderung kurang layak, masih rendahnya kesadaran sopir dan masyarakat pengguna jasa terkait keberadaan terminal serta budaya masyarakat yang tergerus karena penggunaan teknologi informasi.

Optimalisasi Terminal Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar

Transportasi adalah sarana yang sangat penting dan strategis dalam memperlancar roda perekonomian, memperkukuh persatuan dan kesatuan serta mempengaruhi semua aspek kehidupan bangsa dan Negara (Satyadharma et al., 2023). Salah satu sarana prasarana transportasi adalah terminal penumpang. Terminal penumpang selain didukung oleh peran pemerintah, namun juga perlu adanya pelibatan masyarakat baik dari pengembangan kawasan terminal maupun dalam optimalisasi fungsi terminal itu sendiri sehingga akan berdanpak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Hal itu diuraikan oleh Ph. KTU Sarprashub LLAJ Wilayah Kepulauan (Bapak Muh. Salihi) yang menyatakan sebagai berikut

> Tentu dalam pengembangan terminal maupun berjalannya fungsi-fungsi terminal, selain adanya peran pemerintah, kita juga sangat mengharapkan adanya peran serta masyarakat. Makanya dalam kawasan komersial yang ada di terminal Waramosio ini, ada sebagian yang kami jadikan sebagai kawasan berusaha bagi masyarakat setempat. Selain mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar dengan berjualan, maka akan sinergi dengan sopir yang menunggu penumpang dan penumpang yang menunggu keberangkatan angkutan yang akan mereka naiki. Ini yang kami namakan solusi yang sama-sama saling menguntungkan (Wawancara tertanggal 10 Januari 2024)

Hal itu juga diperjelas oleh Muh. Asrin selaku Kepala Sarprashub LLAJ Wilayah Kepulauan yang menyatakan bahwa

> Kawasan Terminal memang sekarang didorong untuk multi fungsi. Salah satunya mendorong kerjasama dengan Badan Usaha atau pihak swasta, yang dikenal dengan istilah KPBU (Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha) maupun dengan melibatkan masyarakat sekitar. Lapak jualan masyarakat sekitar yang sudah eksis berjumlah 3 buah. Kami juga lagi mengadakan pengukuran lapak untuk estimasi 17 lapak yang bisa digunakan masyarakat sekitar menjual di ujung kawasan terminal ini, yang memiliki view indah dan cantik terutama di waktu sore hari. Sehingga terminal akan ramai serta memberi pemasukan bagi para penjual yang didominasi masyarakat sekitar dan tentu berimbas pada PAD kami. Hal itu akan kami terus optimalkan sehingga keberadaan terminal ini tentu sangat berarti tidak hanya daerah namun juga masyarakat sekitar (Wawancara tertanggal 10 Januari 2024)

Hal itu juga diharapkan oleh salah satu penjual di Terminal Waramosio, Ibu Rina dalam wawancara sebagai berikut

> Kami pribadi berharap pemasukan kami ini bisa kembali ketika awal-awal terminal Waramosio diresmikan (tahun 2018), dimana kami hari-hari bisa rata-rata mendapat penghasilan 250 rb-300 rb, karena ramainya kendaraan angkutan umum disini. Sekarang, untuk dapat penghasilan bersih 100 rb setiap hari, susah sekali. Kami tentu sangat berharap apa yang dilakukan Dishub Sultra, mampu membuat ramai lagi terminal serta bisa tingkatkan pendapatan kami. (Wawancara tertanggal 10 Januari 2024)

Upaya Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara yang serius menggarap lahan dalam Terminal Waramosio untuk kegiatan komersial dengan melibatkan masyarakat setempat dapat dilihat dalam gambar berikut:

Gambar 1 Lahan di Terminal Waramosio yang siap dijadikan lahan komersial dalam peningkatan ekonomi masyarakat sekitar
Sumber : Dishub Sultra (2024)

Penjelasan mengenai peranan infrastruktur transportasi termasuk terminal dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Putro (2016) yang menyatakan bahwa pembangunan Terminal Multipurpose Teluk Lamong memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar yaitu adanya perubahan mata pencaharian penduduk, yang sebelumnya rata-rata adalah nelayan laut sekarang berubah menjadi nelayan keramba, pedagang, pemilik kos atau kontrakan. Bahkan sebagian masyarakat di wilayah tersebut memiliki lebih dari satu profesi (pekerjaan). Hal inilah yang pada akhirnya turut membantu peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kelurahan Tambak Sarioso.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Niko & Samkamaria (2019) juga menyimpulkan bahwa dengan adanya terminal barang Internasional (TBI) di perbatasan Entikong mampu menjadikan wilayah Perbatasan Indonesia-Malaysia berkembang pesat serta menjadi motor pertumbuhan bagi pemerintah Kabupaten Sanggau khususnya dan Kalimantan Barat pada umumnya. Hal tersebut senada dengan pernyataan Kadarisman et al (2015), (Tanza et al., 2023) yang menyatakan bahwa apabila terjadi permasalahan dalam sistem transportasi maka akan menimbulkan dampak luas pada perekonomian masyarakat dan menghambat pencapaian kesejahteraan masyarakat.

Adapun optimalisasi yang gencar dilakukan oleh Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara pada terminal penunjang Waramosio dari hasil wawancara informan dari UPTD Sarprashub LLAJ Wilayah Kepulauan adalah sebagai berikut :

1. Mengefektifkan aturan menaikkan dan menurunkan penumpang di Terminal resmi
   Anjuran ini bersifat *soft law enforcement* atau penegakan hukum ringan, yang biasanya ditandai dengan anjuran berkala maupun spanduk atau poster untuk para pengemudi masuk di dalam Terminal.

Gambar 2 Anjuran untuk Angkutan Umum untuk masuk ke dalam Terminal Waramosio
Sumber : Dishub Sultra (2023)

2. Secara berkala melakukan kegiatan penegakan hukum terhadap Angkutan khususnya Angkutan Umum yang tidak menaikkan dan menurunkan penumpang di terminal.

Efektifitas penegakan hukum yang dilakukan terhadap penyelenggaraan Angkutan umum baik Angkutan Penumpang Umum dan Angkutan Barang Umum terhadap keteraturan yang diharapkan juga dijelaskan oleh Mahdar et al (2023), sehingga tentu diharapkan dengan adanya kegiatan penegakan hukum akan berdampak positif bagi kepatuhan hukum termasuk aturan memasuki terminal dan menaikkan serta menurunkan penumpang di Terminal.

Gambar 3 Kegiatan penegakan hukum Angkutan umum di Kota Baubau pada Bulan Desember 2023
Sumber : Dishub Sultra (2023)

3. Mendorong Badan Hukum sesuai regulasi dalam penyelenggaraan transportasi, untuk menghimbau setiap armadanya untuk menaikkan dan menurunkan penumpang di terminal.
   Temuan penelitian ini juga sejalan dengan temuan penelitian Hasina & Satyadharma (2023)) yang menyatakan dalam optimalisasi terminal, maka salah satu upaya yang harus dilakukan pemda adalah meningkatkan pemahaman dari setiap pengemudi akan manfaat terminal termasuk fungsi yang seharusnya dilakukan di dalam terminal yaitu menaikkan dan menurunkan penumpang.
   Penyelenggaraan transportasi saat ini sudah harus dijalankan dalam payung badan hukum baik itu Perseroan Terbatas (PT),Koperasi, BUMN dan BUMD yang sudah digariskan dalam Undang-Undang No 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan, Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja, Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 15 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek dan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 60 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Angkutan Barang Dengan Kendaraan Bermotor Di Jalan.
4. Terus menerus mendorong perbaikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam terminal.
   Hal ini juga sejalan dengan penelitian Tumewu et al (2021) yang menyatakan bahwa salah satu hal yang perlu dilakukan dalam mengoptimalkan terminal adalah mendorong perbaikan sarana dan prasarana dalam terminal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Keberadaan Terminal Waramosio hari ini mulai tergerus beserta menurunnya fungsi yang seharusnya ditinjau dari teori pilihan rasional Coleman karena beberapa masalah yang ada pada keberadaan dan fungsi terminal itu sendiri. Optimalisasi Terminal Penumpang Waramoisu sebenarnya sudah dilakukan dengan maksimal oleh Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara (dalam hal ini UPTD Sarprashub LLAJ Wilayah Daratan) diantaranya mengefektifkan aturan untuk menaikkan dan menurunkan penumpang dengan cara *soft law enforcement* (himbauan dan anjuran) maupun dengan cara *hard law enforcement* (penegakan hukum terpadu), mendorong badan hukum untuk aktif

menghimbau armada untuk masuk dalam terminal, mendorong perbaikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan serta terus melibatkan masyarakat sekitar. Semua upaya tersebut dilakukan agar fungsi terminal dapat kembali lagi di Terminal Waramosiu baik untuk pemerintah, untuk masyarakat pengguna jasa (penumpang) dan untuk operator atau pengusaha jasa angkutan serta kehadirannya dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi instansi terkait khususnya Dinas Perhubungan untuk lebih mengoptimalkan fungsi terminal penumpang di seluruh wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara. Beberapa upaya harus dilakukan oleh Pemda khususnya Dinas Perhubungan Sulawesi Tenggara dalam mengoptimalkan terminal Waramosio diantaranya mengefektifkan aturan untuk menaikkan dan menurunkan penumpang dengan cara *soft law enforcement* (himbauan dan anjuran) maupun dengan cara *hard law enforcement* (penegakan hukum terpadu), mendorong badan hukum untuk aktif menghimbau armada untuk masuk dalam terminal, mendorong perbaikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan lain-lain.

Penelitian selanjutnya perlu untuk menganalisis dari perspektif *Collaborative Governance* dalam pengelolaan terminal, dengan beberapa *stakeholder* seperti Dinas Perhubungan Kota Baubau, pihak Polres Baubau dalam kegiatan penegakan hukum terpadu, badan hukum angkutan serta masyarakat sekitar sehingga diharapkan fungsi terminal penunjang Waramosio akan kembali optimal dan mampu berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar dan juga pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z. (2006). *Filsafat Manusia : Memahami Manusia melalui Filsafat*. PT. Remaja Rosdakarya.

Asana, A. R., Sari, M., Siolimbona, I., Satyadharma, M., Studi, P., Sipil, T., Teknik, F., Tenggara, U. S., Perhubungan, D., Sulawesi, P., & Baruga, T. (2024). Kebutuhan Internet of Things dalam meningkatkan pelayanan di Terminal Tipe B Baruga Kendari. *Jurnal Teknik Sipil ITP*, *11*(1), 65–69. https://doi.org/10.21063/JTS.2024.V1101.065-69

Cresswell, J. W. (2015). *Qualitative Research and Design (3rd ed.)*. Pustaka Pelajar.

Ersilya, L., & Herwangi, Y. (2022). Evaluasi Kinerja Terminal Warumusio Sebagai Terminal Regional Baru di Kota Baubau. *Jurnal Sinar Manajemen*, *9*(3), 386–393.

Hado Hasina, & Satyadharma, M. (2023). Strategi Pengembangan Fungsi Terminal Penumpang Tipe B Di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Journal Publicuho*, *6*(1), 246–256. https://doi.org/10.35817/publicuho.v6i1.112

Kadarisman, M., Gunawan, A., & Ismiyati, I. (2015). Implementasi Kebijakan Sistem Transportasi Darat Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Sosial Di Jakarta. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (JMTRANSLOG)*, *2*(1), 59. https://doi.org/10.54324/j.mtl.v2i1.129

Mahdar, Satyadharma, M., & Ahmad, S. (2023). Analisis Framing Penegakan Hukum Angkutan Pada Media Online detiksultra.com. *KINESIK*, *10*(2), 213–222. https://doi.org/https://doi.org/10.22487/ejk.v10i2.876

Miro, F. (2004). *Manajemen Transportasi*. Ghalia Indonesia.

Muliawan, H., & Sutrisna, I. K. (2016). Analisis Pendapatan Sopir Angkutan Kota Sebelum dan Sesudah Pembangunan Terminal Mengwi. *E-Jurnal EP Unud*, *5*(12), 1567–1585. https://www.neliti.com/publications/165193/analisis-pendapatan-sopir-angkutan-kota-sebelum-dan-sesudah-pembangunan-terminal

Niko, N., & Samkamaria, S. (2019). Terminal Barang Internasional (TBI) dalam Konteks Pembangunan Ekonomi Masyarakat di Perbatasan Entikong, Indonesia-Malaysia. *Indonesian Journal of Religion and Society*, *1*(2), 104–114. https://doi.org/10.36256/ijrs.v1i2.65

Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 15 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang dengan Kendaraan Bermotor Umum dalam Trayek.

Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 24 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan.

Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 60 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Angkutan Barang dengan Kendaraan Bermotor di Jalan.

Putro, R. (2016). Studi Deskriptif Dampak Perubahan Fungsi Wilayah Pesisir Pada Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pembangunan Terminal Multipurpose Teluk Lamong). *Kebijakan Dan Manajemen Publik Volume*, *4*(April), 1–9.

Rahmani, N. (2022). *Eksistensi Ojek Pangkalan Stasiun Tanah Abang di Tengah Adanya Ojek Online*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Postmodern,Edisi Bahasa Indonesia*. Pustaka Pelajar.

Satyadharma, M., Arsyad, L. O. M. N., Soeparyanto, T. S., & Hado. (2023). Framing Pemberitaan Penyelenggaraan Angkutan Barang Umum di Provinsi Sulawesi Tenggara dalam Media Online. *KINESIK*, *10*(3), 334–344. https://doi.org/https://doi.org/10.22487/ejk.v10i3.1087

Solechah, W. M., & Sugito, S. (2023). Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan sebagai Kepentingan Nasional Indonesia dalam Presidensi G-20. *Dialektika : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, *8*(1), 12–23. https://doi.org/10.36636/dialektika.v8i1.1487

Syukriyanto. (2021). *Pengelolaan Simpul Transportasi Laut di Kabupaten Wakatobi*. Univesitas Halu Oleo.

Tanza, A., Maulidya, R. P., Junita, T. P., & Widodo, E. (2023). Analisis Pengaruh Kenaikan Harga BBM Terhadap Pergerakan Saham Sektor Transportasi dan Logistik. *Dialektika : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, *8*(1), 52–62. https://doi.org/10.36636/dialektika.v8i1.2044

Tumewu, D., Mantiri, M. S., & Lapian, M. T. (2021). Efektivitas Pengelolaan Terminal Angkutan Umum Tipe B Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Governance*, *1*(2), 1–11.

Undang-Undang No 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.

Wahyuni, S. (2014). Studi Tentang Mobilitas Penduduk Di Kelurahan Sempaja Selatan Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, *2*(1), 1891. ejournal.ip.fisip.unmul.ac.id

Zuhdi, A. (2018). *Eksistensi Ojek Pangkalan di Tengah Adanya Ojek Online Perspektif Sosiologi Ekonomi Islam (Studi Kasus : Pada Ojek Pangkalan di Purwokerto)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.